

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan. Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian turut menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, serta untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:17), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini melibatkan pengolahan data dalam bentuk angka serta analisis statistik untuk menguji hipotesis. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2023:147) yang menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, yaitu budaya organisasi, *employee engagement*, dan *organizational citizenship behavior* berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memberikan Gambaran mengenai variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2023:35) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan maupun menghubungkan dengan variabel lain. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui gambaran kondisi variabel yang diteliti secara objektif

Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023:35), penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel serta menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan *employee engagement* terhadap *organizational citizenship behavior* pegawai di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi dan operasional variabel menjelaskan setiap variabel dalam penelitian secara rinci dan terarah agar tidak menimbulkan pengertian ganda.

Definisi variabel tersebut dapat memberikan batasan yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:38) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono 2023:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen sebagai berikut:

a. Budaya Organisasi (x_1)

Menurut Robbins & Coulter (2020) menjelaskan bahwa:

“Budaya organisasi adalah persepsi bersama yang dipegang oleh anggota atau makna bersama sistem yang dihargai organisasi.”

b. *Employee Engagement* (x_2)

Menurut Wolor (2020) menjelaskan bahwa:

“*Employee engagement* merupakan kondisi positif psikologis pegawai yang ditunjukkan melalui semangat, dedikasi, dan keterlibatan penuh dalam pekerjaan.”

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau disebut variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2023:57). Berikut adalah variabel dependen (Y) yang peneliti gunakan:

a. *Organizational Citizenship Behavior*

Menurut Jufrizen et al., (2023) menjelaskan:

“*Organizational citizenship behavior* adalah tindakan yang dengan sengaja dilakukan oleh karyawan yang secara tidak langsung memberikan efek positif untuk perusahaan dan membuktikan Perusahaan bergerak dengan efektif dan efisien.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel memberikan gambaran penelitian, penelitian dengan menggunakan suatu variabel perlu diperhatikan indikator dan ukurannya, agar lebih jelas operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel merupakan proses yang bertujuan untuk memecahkan masalah variabel penelitian ke dalam bagian-bagian yang lebih spesifik sehingga dapat diketahui indikator, klasifikasi, serta cara pengukurannya. Dalam operasionalisasi variabel, terdapat beberapa komponen yang dijelaskan, yaitu nama variabel, definisi variabel, indikator, ukuran, serta rancangan pernyataan kuesioner yang akan diajukan kepada responden.

Adapun kegunaan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menyusun instrument penelitian, dalam hal ini beberapa kuesioner. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel diukur dengan skala ordinal dalam table 3.1 yang

melibatkan Budaya Organisasi, *Employee Engagement* dan *Organizational Citizenship Behavior*. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Budaya Organisasi (X1) Budaya organisasi adalah persepsi bersama yang dipegang oleh anggota atau makna bersama sistem yang dihargai organisasi (Robbins & Coulter, 2020)	1. Inovasi dan Pengambilan Risiko	a. Dukungan inovasi	Pegawai didorong untuk mencoba cara kerja baru dalam pekerjaan	Ordinal	1
		b. Keberanian risiko	Pegawai didorong berani mengambil keputusan meskipun ada risiko	Ordinal	2
	2. Perhatian terhadap detail	a. Ketelitian dalam bekerja	Organisasi mendorong pegawai untuk bekerja dengan teliti dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	3
		b. kecermatan			

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		terhadap tugas	Organisasi mendorong Pegawai untuk memperhatikan detail dalam setiap pekerjaan	Ordinal	4
	3. Orientasi Hasil	a. Fokus pada pencapaian target	Organisasi menekankan Pegawai pentingnya pencapaian target kerja	Ordinal	5
		b. Penekanan pada hasil kerja	Organisasi lebih menekankan pencapaian hasil kerja dibandingkan cara penyelesaiannya	Ordinal	6
	4. Orientasi Manusia	a. kepedulian terhadap pegawai	Organisasi memperhatikan kesejahteraan pegawai	Ordinal	7

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		b. Pertimbangan dampak keputusan	Keputusan organisasi mempertimbangkan dampaknya bagi pegawai	Ordinal	8
	5. Orientasi Tim	a. Kerja sama tim	Organisasi mendorong kerja sama antarpegawai dalam tim	Ordinal	9
		b. Koordinasi antar anggota	Koordinasi antar pegawai dalam tim berjalan dengan baik	Ordinal	10
	6. Agresivitas	a. Semangat bersaing	Organisasi mendorong pegawai untuk memberikan kinerja terbaik dalam melaksanakan pekerjaannya	Ordinal	11
		b. Sikap proaktif dalam bekerja	Organisasi mendorong pegawai untuk bersikap proaktif dalam	Ordinal	12

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			menyelesaikan pekerjaan		
	7. Stabilitas	a. Konsistensi organisasi	Organisasi menjaga kestabilan dalam menjalankan kegiatan	Ordinal	13
		b. Keamanan dan kepastian kerja	Pegawai merasa aman dengan kondisi kerja di organisasi	Ordinal	14
<i>Employee Engagement (X2)</i> <i>Employee engagement</i> merupakan kondisi psikologis positif pegawai yang ditunjukkan melalui semangat, dedikasi, dan keterlibatan penuh dalam pekerjaan (Wolor 2020)	1. <i>Vigor</i>	a. Energi Kerja	Pegawai memiliki energi yang tinggi dalam bekerja	Ordinal	15

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		b. Ketahanan Kerja	Pegawai mampu bekerja meskipun menghadapi tekanan kerja	Ordinal	16
	2. <i>Dedication</i>	a. Antusiasme	Pegawai menunjukkan semangat dalam menjalankan tugas	Ordinal	17
		b. Rasa Bangga	Pegawai bangga menjadi bagian dari instansi	Ordinal	18
	3. <i>Absorption</i>	a. Konsentrasi	Pegawai fokus dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	19
		b. Larut dalam pekerjaan	Pegawai sering tidak menyadari waktu berlalu ketika sedang bekerja	Ordinal	20

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Organizational Citizenship Behavior (Y) <i>Organizational citizenship behavior</i> adalah tindakan yang dengan sengaja dilakukan oleh karyawan yang secara tidak langsung memberikan efek positif untuk perusahaan dan membuktikan Perusahaan bergerak dengan efektif dan efisien (Jufrizen et al., 2023.)	1. <i>Altruism</i>	a. Membantu Rekan kerja	Pegawai membantu rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	21
		b. Kepedulian kerja	Pegawai menawarkan bantuan kepada rekan kerja sebelum mereka memintanya	Ordinal	22
	2. <i>Conscientiousness</i>	a. Disiplin kerja	Pegawai datang dan bekerja	Ordinal	23

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			sesuai waktu yang ditetapkan		
		b. Tanggung Jawab	Pegawai menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab	Ordinal	24
	3. <i>Courtesy</i>	a. Transparansi informasi	Pegawai memberikan informasi kepada rekan kerja apabila terdapat perubahan yang dapat memengaruhi pekerjaan mereka	Ordinal	25
		b. Kepekaan terhadap beban kerja rekan	Pegawai mempertimbangkan kondisi dan beban kerja rekan kerja sebelum meminta bantuan atau menambah tugas kepada mereka	Ordinal	26

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	4. <i>Sportsmanship</i>	a. Sikap Terhadap Pekerjaan	Saya tetap bersikap positif meskipun menghadapi situasi kerja yang kurang ideal	Ordinal	27
		b. Penerimaan Kondisi Kerja	Pegawai menerima kondisi kerja yang ada tanpa keluhan berlebihan	Ordinal	28
	5. <i>Civic Virtue</i>	a. Partisipasi Organisasi	Pegawai berpartisipasi dalam kegiatan instansi	Ordinal	29
		b. Kontribusi Ide	Pegawai menyampaikan saran untuk perbaikan pekerjaan	Ordinal	30

Sumber: Berbagai Jurnal dan Data yang ada diolah oleh peneliti (2026)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi dan sampel untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang melibatkan pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat sebagai subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2023:117) sampel penelitian diperoleh melalui penggunaan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut pemaparan Sugiyono (2023:130) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. Adapun jumlah populasi Pegawai pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat sebagai Berikut:

Tabel 3. 2
Data Pegawai Berdasarkan Unit Kerja pada Dinas Koperasi dan
Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat

No	Unit Kerja	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Pegawai
1	Bidang Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi	8	8	16
2	Bidang Pemberdayaan Koperasi	6	8	14
3	Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil	4	7	11
4	Bidang Pengembangan Usaha Kecil	8	4	12
5	UPTD P3W	20	6	26
Jumlah		46	33	79

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk bisa diamati. Sampel memiliki ukuran yang lebih kecil dan berperan sebagai representasi dari keseluruhan populasi, oleh karena itu peneliti menggunakan sampel untuk mempermudah dalam pengolahan data penelitian. Menurut Sugiyono (2023:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan data yang ada, jumlah pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 79 pegawai, maka yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 79 orang.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan *sample* peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2023:61) *Probability sampling* merupakan teknik *sampling* yang dilakukan dengan memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling* jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2023:85), *sampling* jenuh adalah teknik sampel yang digunakan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat sebanyak 79 orang.

Tabel 3. 3
Proporsional Sampel Pada Setiap Unit Kerja Atau Bidang

No	Unit Kerja	Populasi	Sampel
1	Bidang Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi	16	16
2	Bidang Pemberdayaan Koperasi	14	14
3	Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil	11	11
4	Bidang Pengembangan Usaha Kecil	12	12
5	UPTD P3W	26	26
Jumlah		79	79

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono 2023:137). Teknik pengumpulan data beserta instrumen yang digunakan merupakan aspek krusial dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Hal ini berkaitan dengan metode yang dipilih untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan, serta alat yang dipakai dalam proses pengumpulan tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dalam studi lapangan dan studi kepustakaan.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan survei langsung di lokasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data primer yang didapatkan secara langsung melalui:

a. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2023:203) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang menjadi fokus penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2023:194), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan pimpinan, pihak yang berwenang, atau bagian lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian disebarkan kepada responden yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur serta sumber yang relevan dengan permasalahan

penelitian. Studi kepustakaan ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan objek penelitian, dengan tujuan untuk memahami teori-teori yang mendukung permasalahan yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang relevan dengan variabel penelitian
- b. Sejarah, *literatur*, serta profil Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan objek yang diteliti

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang dalam penelitian disebut sebagai variabel. Untuk memastikan kelayakan instrumen, dilakukan pengujian melalui uji validitas dan reliabilitas. Kedua pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan sudah tepat dan dapat dipercaya dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen kuesioner dalam mengumpulkan data. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono

2023:203). Pengujian validitas dengan mengorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total menggunakan Teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 ($r_{hitung} > r_{tabel}$), akan tetapi apabila koefisien korelasi peneliti di bawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Kriteria pengujian validitas yang berlaku menurut Sugiyono (2023:215) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai *rhitung* yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain, uji ini menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi atau kestabilan data dalam kurun waktu tertentu (Sugiyono 2023:126).

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Menurut Sugiyono (2023), metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner atau skala.

Suatu instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Apabila

kriteria pada pengujian terpenuhi maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas *range* atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 artinya kurang reliabel
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 artinya agak reliabel
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 artinya cukup reliabel
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 artinya reliabel
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 artinya sangat reliabel

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians setiap item

σ_t^2 = Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden serta taraf nyata. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan

0,70. Sebaliknya, apabila nilai *Alpha Cronbach* kurang dari 0,70 maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang melibatkan pengolahan data, baik primer maupun sekunder, untuk menghasilkan kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2023:147), teknik analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penyusunan data dalam bentuk tabel, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi responden terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala ini, variabel penelitian diuraikan ke dalam sejumlah indikator, yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap item memiliki pilihan jawaban dengan tingkat penilaian yang berjenjang, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono 2023:93).

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data atau informasi dari responden, yaitu pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. Alternatif jawaban disajikan menggunakan skala *Likert* dengan pemberian skor pada setiap pilihan jawaban yang tersedia sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2023:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel *Independen* dan *Dependen* yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai skor 5 (Sangat Setuju).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan karakteristik serta variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan pada variabel *Independen* (bebas) maupun variabel *Dependen* (terikat), yang kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan berdasarkan jumlah total skor yang diperoleh dari responden Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel, dilakukan penyusunan tabel distribusi frekuensi. Tujuannya adalah untuk

mengetahui tingkat perolehan skor variabel penelitian, apakah termasuk dalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah nilai}}$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik.

Tabel 3. 5
Kategori Skala

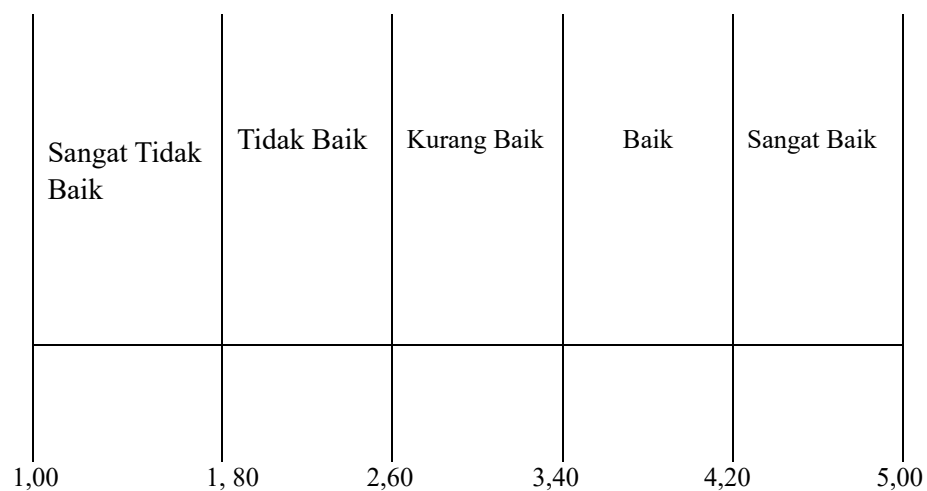
Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat tidak baik
1,81-2,60	Tidak baik
2,61-3,40	Kurang baik
3,14-4,20	Baik

4,21-5,00	Sangat baik
-----------	-------------

Sumber: Sugiyono (2023: 134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2023)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono(2023:65), analisis verifikatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, sehingga dapat menghasilkan informasi ilmiah berupa kesimpulan terhadap hipotesis, apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi dan *Employee Engagement* terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Pegawai. Metode yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi berganda. Analisis verifikatif dapat

menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*.

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.3 *Method of Succesive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam proses pengolahan data, maka data harus terlebih dahulu dikonversi menjadi data berskala interval. Perubahan data yang berskala ordinal ke interval dilakukan dengan menggunakan teknik *Method Of Succeshive Interval*.

Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala scale value (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Dimana:

Scale Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

$$Y = SV + IK I$$

$$K = I + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda didefinisikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah

masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen (terikat) serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Disebut regresi linier berganda, karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas (*independen*) sebagai prediktor. Metode ini merupakan salah satu teknik statistik yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial, khususnya di bidang ekonomi. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Variabel terikat (<i>Organizational Citizenship Behavior</i>)
a	= Bilangan konstanta
β_1, β_2	= Koefisien Budaya Organisasi dan <i>Employee Engagement</i>
X_1	= Variabel bebas Budaya Organisasi
X_2	= Variabel bebas <i>Employee engagement</i>
ε	= <i>Error</i> atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi <i>Organizational Citizenship Behavior</i> Pegawai selain Budaya Organisasi dan <i>Employee Engagement</i>

3.6.5 Analisis Korelasi Berganda

Maksud dari analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Budaya Organisasi dan *Employee*

Engagement terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pegawai. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dimana :

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi antara X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

$r_{yx_1}^2$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y.

$r_{yx_2}^2$ = korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y.

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2 .

Tabel 3. 6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval	Korelasi Kriteria
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2023: 184)

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang dimana Budaya Organisasi (X_1) dan *Employee Engagement* (X_2) *Organizational Citizenship Behavior* variabel (Y) dan perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = Beta \times zero\ order \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila: $K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.6.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang umumnya disusun dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih didasarkan pada teori dan belum dibuktikan secara empiris melalui data yang dikumpulkan. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban teoritis yang masih perlu diuji kebenarannya (Sugiyono 2023:63).

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:192) Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Instrumen ini memuat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan variabel Budaya Organisasi, *Employee Engagement*, dan *Organizational Citizenship Behavior*, sebagaimana telah dijabarkan dalam operasionalisasi variabel.

Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, yaitu setiap pernyataan telah disertai dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, responden hanya perlu memilih jawaban yang tersedia pada kolom yang

disediakan. Pilihan jawaban menggunakan skala *Likert*, yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Melalui kuesioner ini responden memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. Yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 705, Jatisari, Kecamatan Buah batu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286. Adapun untuk waktu pelaksanaan terhitung dari Maret 2026 sampai Juni 2026.